



STRATEGI METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN PPAI DARUN NAJAH NGIJO KARANGPLOSO

Achmad Muchamad Zuhdi¹, Anwar Sa'dullah², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011287@unisma.ac.id¹, anwars@unisma.ac.id,
dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools continue to preserve the sorogan method as a traditional approach to teaching classical Islamic texts (kitab kuning). However, differences in students' learning abilities and the implementation of this method create challenges in achieving effective learning outcomes. This study aims to analyze students' ability to master kitab kuning, describe the implementation strategy of the sorogan method, and identify the supporting and inhibiting factors in its application at Pondok Pesantren PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso. This research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving Islamic boarding school administrators, teachers (ustadz), and students. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was ensured through triangulation. The findings reveal that the sorogan method effectively improves students' competence in reading, understanding, and interpreting kitab kuning through individualized learning supported by bandongan, memorization, lalaran, and compulsory study sessions. The implementation is strengthened by competent teachers, a supportive boarding school environment, and students' discipline, whereas differences in prior knowledge, learning motivation, and limited instructional time remain the primary obstacles. These findings demonstrate that the sorogan method remains an effective pedagogical strategy for preserving and strengthening classical Islamic learning in contemporary pesantren education.

Keywords: Sorogan method, kitab kuning learning, Islamic boarding school, individualized learning, pesantren education.

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi keilmuan, karakter, dan akhlak peserta didik melalui sistem pembelajaran yang khas. Salah satu ciri utama pendidikan pesantren adalah pembelajaran kitab kuning sebagai sumber utama kajian ilmu-ilmu keislaman. Dalam proses tersebut, berbagai metode pembelajaran dikembangkan untuk membantu santri memahami isi kitab secara mendalam, salah

satunya adalah metode sorogan. Metode ini menempatkan santri sebagai peserta didik yang membaca kitab secara individual di hadapan ustadz atau kiai untuk memperoleh koreksi, bimbingan, dan penjelasan secara langsung. Interaksi yang bersifat personal menjadikan metode sorogan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian belajar santri.

Perkembangan sistem pendidikan modern mendorong banyak pondok pesantren mengadopsi berbagai model pembelajaran yang lebih klasikal dan berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan metode sorogan di sebagian pesantren mulai berkurang intensitasnya, meskipun metode ini masih dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Di sisi lain, tidak semua santri memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang sama sehingga proses pembelajaran sering menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan bagaimana strategi penerapan metode sorogan dilaksanakan sehingga tetap relevan dalam meningkatkan kompetensi santri pada era pendidikan saat ini.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode sorogan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca kitab kuning dan pembentukan karakter belajar santri. Handayani (2018) menjelaskan bahwa metode sorogan mampu meningkatkan ketelitian, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik melalui proses pembelajaran individual. Penelitian Ahsanulhaq (2019) juga menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan santri dalam metode sorogan memungkinkan proses evaluasi berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran klasikal. Selain itu, Yusri dan Zainuddin (2020) menyatakan bahwa sorogan merupakan salah satu warisan pedagogi pesantren yang masih relevan untuk mempertahankan kualitas pembelajaran kitab kuning karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks secara mendalam.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas metode sorogan dari aspek hasil belajar atau sejarah perkembangannya. Penelitian yang mengkaji strategi penerapan metode sorogan secara komprehensif, terutama yang mengintegrasikan kemampuan santri, proses pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam satu kajian, masih relatif terbatas. Selain itu, setiap pesantren memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda sehingga hasil penelitian pada satu lembaga belum tentu dapat menggambarkan kondisi di pesantren lainnya. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara khusus mendeskripsikan strategi pelaksanaan

metode sorogan sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso, salah satu pesantren yang masih mempertahankan pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan sebagai bagian penting dari kurikulum Madrasah Diniyah Tsanawiyah. Keunikan pesantren ini terletak pada penerapan metode sorogan yang dipadukan dengan kegiatan bandongan, lalaran, hafalan, dan wajib belajar sebagai satu kesatuan proses pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan santri membaca dan memahami kitab kuning.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan santri dalam menguasai kitab kuning, menganalisis strategi penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai strategi pembelajaran di lingkungan pesantren, khususnya dalam pelestarian metode sorogan sebagai salah satu model pembelajaran tradisional yang tetap relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang tetap mempertahankan nilai-nilai khas pendidikan pesantren.

B. Metode

Metode Penelitian yang digunakan mencakup metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Peneliti mengambil peran aktif dalam konteks dan lingkungan fenomena yang diselidiki. Penekanan ditempatkan pada dedikasi peneliti untuk memeriksa aktualitas dan kejadian dalam kerangka penelitian tertentu. Dalam penelitian kualitatif, para sarjana mendekati penyelidikan mereka dengan objektivitas terhadap realitas subjektif yang sedang dieksplorasi, di mana subjektivitas berkaitan dengan sudut pandang peneliti tentang realitas yang diteliti. Penelitian kualitatif ini terutama berpusat pada validasi korespondensi antara data yang direkam dan peristiwa aktual dalam pengaturan yang dianalisis, kontras dengan fokus pada akurasi dan kecukupan data. Upaya penelitian menargetkan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang dihadapi oleh peserta, mencakup aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, dan dorongan. (Adlini dkk., 2022).

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah Ngijo, Karangploso, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Tsanawiyah Pondok Pesantren PPAI Darun Najah yang dipilih karena masih mempertahankan metode sorogan sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran kitab kuning.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan metode sorogan. Informan penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, ustadz yang mengajar kitab kuning menggunakan metode sorogan, serta santri Madrasah Diniyah Tsanawiyah yang mengikuti pembelajaran tersebut. Pemilihan ketiga kelompok informan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan, manfaat, serta kendala penerapan metode sorogan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument), sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran kitab kuning, wawancara mendalam dengan para informan, serta dokumentasi berupa profil pesantren, jadwal pembelajaran, data tenaga pendidik dan santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan instrumen penelitian dan penentuan informan. Tahap pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen di lokasi penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Santri dalam Menguasai Kitab Kuning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam menguasai kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah dibangun melalui sistem

pembelajaran yang terstruktur dengan target kompetensi pada setiap jenjang pendidikan diniyah. Pada tahap awal, santri diarahkan untuk menguasai ilmu nahwu dan sharaf sebagai dasar membaca kitab kuning. Target tersebut diwujudkan melalui kegiatan menghafal *Matan Jurumiyah*, *Amtsilah At-Tashrifiyah*, serta mempelajari teknik *ngesahi* pada kitab *Mabadi' Fiqih*, *Akhlaqul Banin*, dan *Aqaidud Diniyah*. Penguasaan materi dilakukan secara bertahap sehingga santri memiliki kemampuan memberikan harakat, menerjemahkan teks, serta memahami struktur bahasa Arab sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas Madrasah Diniyah, setiap santri diwajibkan mencapai target kompetensi yang telah ditentukan pada setiap tingkat pembelajaran. Santri yang belum memenuhi target memperoleh pendampingan secara intensif melalui bimbingan ustadz maupun santri senior. Pendampingan dilakukan dalam bentuk pengulangan materi, pemberian tugas, evaluasi berkala, serta penerapan sistem penghargaan dan pembinaan agar kemampuan membaca kitab kuning terus berkembang. Selain itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga menekankan pemahaman terhadap kaidah nahwu, sharaf, serta kemampuan menjelaskan makna teks sesuai konteks keilmuan Islam.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah tidak dibentuk melalui kegiatan menghafal semata, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dengan sistem evaluasi yang jelas. Penetapan target kompetensi pada setiap jenjang memberikan arah pembelajaran yang sistematis, sedangkan pendampingan oleh ustadz dan santri senior berfungsi memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. Model pembelajaran tersebut memungkinkan perkembangan kemampuan santri dipantau secara individual sehingga kesulitan belajar dapat segera diidentifikasi dan ditangani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa penguasaan kitab kuning memerlukan penguasaan ilmu alat, terutama nahwu dan sharaf, sebagai dasar untuk memahami literatur Islam klasik. Kitab kuning tidak hanya diposisikan sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai media pembentukan kemampuan berpikir keislaman yang menuntut ketelitian dalam membaca, memahami, dan menafsirkan teks berbahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran kitab kuning memerlukan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang agar kompetensi membaca dapat berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Yusri (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab kuning dipengaruhi oleh pembiasaan membaca, latihan yang berkesinambungan, serta penguasaan kaidah

bahasa Arab. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu adanya sistem target kompetensi yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan diniyah dan didukung oleh mekanisme pendampingan berlapis melalui ustadz serta santri senior. Sistem tersebut menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah karena setiap santri memperoleh bimbingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Dengan demikian, kemampuan santri dalam menguasai kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah merupakan hasil dari penerapan sistem pembelajaran yang terstruktur, evaluasi yang berkelanjutan, serta pendampingan yang dilakukan secara konsisten. Sinergi antara target kompetensi, pembinaan intensif, dan penguasaan ilmu alat menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan santri membaca, memahami, dan menjelaskan isi kitab kuning sesuai dengan tradisi keilmuan pesantren.

2. Strategi Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan Wajib Belajar (WB) yang dilaksanakan setiap malam setelah salat Isya sebagai persiapan sebelum pembelajaran di Madrasah Diniyah. Dalam kegiatan tersebut, santri dikelompokkan ke dalam beberapa marhalah berdasarkan tingkat kemampuan dan dibimbing oleh santri senior yang telah menguasai materi. Pola pembelajaran ini bertujuan membangun kesiapan santri sebelum mengikuti sorogan bersama ustadz sehingga proses pembelajaran di kelas berlangsung lebih efektif.

Pelaksanaan metode sorogan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap privat, one by one, dan bahsul kutub. Pada tahap privat, seorang pembimbing membimbing lima hingga sepuluh santri dalam kelompok kecil dengan memberikan contoh pembacaan kitab secara berulang, kemudian santri menirukan hingga mampu membaca secara mandiri. Tahap berikutnya adalah *one by one*, yaitu kegiatan membaca kitab secara individual di hadapan pembimbing atau santri senior untuk memperoleh koreksi terhadap kesalahan bacaan, pemberian makna, maupun pemahaman isi kitab. Selanjutnya, pada tahap *bahsul kutub*, santri membaca dan menjelaskan isi kitab di hadapan ustadz serta teman-temannya sebagai bentuk evaluasi kemampuan membaca, menerjemahkan, dan memahami kandungan kitab kuning.

Selain ketiga tahapan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan strategi pendukung berupa kegiatan syawir, mutala'ah, dan muroja'ah. Kegiatan syawir dilaksanakan melalui diskusi antarsantri untuk

membahas bacaan maupun makna kitab yang belum dipahami. Mutala'ah dilakukan dengan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari pada kegiatan sorogan, sedangkan muroja'ah bertujuan mengulang seluruh materi sebagai persiapan sebelum mengikuti pembelajaran berikutnya. Ketiga kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman santri terhadap kitab kuning sekaligus membangun kebiasaan belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca teks Arab, tetapi juga mengembangkan kemampuan santri dalam memahami struktur bahasa, menerjemahkan isi kitab, serta menjelaskan kandungan materi secara komprehensif. Integrasi antara kegiatan Wajib Belajar, pembimbingan oleh santri senior, serta evaluasi melalui bahsul kutub menciptakan proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk memperbaiki kesalahan membaca sejak tahap awal sehingga kesalahan tidak berlanjut pada proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sutikno (2021) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Wahyudi Nur (2017) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup pengelolaan materi, prosedur pembelajaran, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, metode sorogan tidak hanya berfungsi sebagai metode tradisional membaca kitab, tetapi telah berkembang menjadi strategi pembelajaran yang mengintegrasikan persiapan, pendampingan, latihan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya karakteristik yang membedakan Pondok Pesantren PPAI Darun Najah dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai metode sorogan. Pada umumnya, metode sorogan dipahami sebagai kegiatan membaca kitab secara individual di hadapan guru. Namun, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas sorogan diperkuat melalui sistem Wajib Belajar, pembentukan kelompok belajar yang dipandu santri senior, serta penerapan syawir, mutala'ah, dan muroja'ah sebagai strategi pendukung. Integrasi berbagai kegiatan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur dan memberikan kesempatan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara bertahap sesuai tingkat kompetensinya.

Dengan demikian, strategi penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah tidak hanya menekankan hubungan individual antara ustadz dan santri, tetapi juga membangun budaya belajar kolaboratif melalui keterlibatan

santri senior, kegiatan penguatan materi, dan evaluasi berkelanjutan. Strategi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kitab kuning sekaligus mempertahankan tradisi pembelajaran pesantren salafiyah di tengah perkembangan sistem pendidikan modern.

3. Strategi Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mmembnetuk Karakter Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung berasal dari sistem pembelajaran yang diterapkan pesantren, antara lain keterlibatan aktif ustadz dan santri senior dalam proses pendampingan, pelaksanaan kegiatan Wajib Belajar (WB), serta pembiasaan belajar melalui syawir, mutala'ah, dan muroja'ah. Selain itu, berbagai program pengajian kitab kuning seperti *Ihya' Ulumuddin*, *Shahih Bukhari*, *Tanbihul Ghafilin*, *Tafsir Jalalain*, dan *Ayyuhal Walad* menjadi sarana pendukung yang memperluas kesempatan santri untuk berlatih membaca, memahami, dan mendalami isi kitab kuning di luar kegiatan pembelajaran formal. Integrasi kitab kuning dalam mata pelajaran muatan lokal di madrasah formal juga memperkuat kontinuitas proses pembelajaran sehingga kemampuan santri berkembang secara lebih konsisten.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode sorogan masih menghadapi beberapa kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran sebagian santri dalam mempersiapkan materi sebelum kegiatan sorogan, kurang optimalnya kerja sama antara santri senior dengan santri junior dalam proses pendampingan, menurunnya motivasi belajar, serta masih adanya keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran oleh sebagian pendamping. Adapun faktor eksternal meliputi lamanya masa libur pesantren akibat penyesuaian kalender akademik, tingginya frekuensi izin pulang dari orang tua yang menyebabkan santri tertinggal materi pembelajaran, serta padatnya aktivitas pendidikan formal yang terkadang berbenturan dengan kegiatan kepesantrenan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu berjalan secara optimal dan memerlukan penyesuaian dalam pengelolaan kegiatan belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor eksternal. Rendahnya motivasi dan kedisiplinan belajar menyebabkan sebagian santri kurang memanfaatkan kegiatan pendampingan yang telah disediakan pesantren. Sebaliknya, santri yang memiliki kesiapan belajar dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan

perkembangan kemampuan membaca kitab kuning yang lebih baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode sorogan tidak hanya ditentukan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga oleh kesiapan individu dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal peserta didik dan faktor eksternal lingkungan belajar. Motivasi, kesiapan belajar, serta kedisiplinan merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sedangkan dukungan lingkungan, pendampingan guru, serta pengelolaan pembelajaran menjadi faktor eksternal yang memperkuat pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pesantren, kedua faktor tersebut harus berjalan secara sinergis agar metode sorogan dapat diterapkan secara efektif.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab kuning tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada budaya belajar yang dibangun dalam lingkungan pesantren. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren PPAI Darun Najah telah mengembangkan berbagai strategi untuk meminimalkan hambatan tersebut melalui sistem pendampingan oleh santri senior, pembiasaan belajar secara kolektif, serta penyelenggaraan berbagai forum pengajian kitab yang mendukung peningkatan kompetensi santri. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mempertahankan metode sorogan sebagai tradisi pembelajaran, tetapi juga melakukan penguatan melalui sistem pembinaan yang lebih terstruktur.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah dipengaruhi oleh keseimbangan antara kesiapan santri, kualitas pendampingan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Semakin kuat sinergi antara ketiga aspek tersebut, semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning, yaitu membentuk santri yang mampu membaca, memahami, dan mengkaji literatur Islam klasik secara mandiri sesuai dengan tradisi keilmuan pesantren.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode sorogan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang diterapkan melalui pembelajaran yang terstruktur, mulai dari kegiatan *Wajib Belajar* (WB), privat, *one by one*, *bahsul kutub*, *syawir*, *mutala'ah*, hingga *muroja'ah*. Strategi tersebut mendukung peningkatan kemampuan santri dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab kuning. Keberhasilan penerapan metode sorogan dipengaruhi oleh sistem pendampingan

yang berkelanjutan, sedangkan kendala utamanya berasal dari rendahnya motivasi sebagian santri, kurang optimalnya pendampingan, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan aktivitas di luar pesantren. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan metode sorogan pada pesantren dengan karakteristik yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning.

Daftar Rujukan

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Handayani, I. N. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Iys Nur Handayani, Suismanto Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114.
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2).
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (Juni 2018): 105.
- Lilik Aslichati, H.I.Bambang Prasetyo, P. I. (2011). *Metode Penelitian Sosial* (Issue October 2019).
- Nas Wahyudi Nur. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).
- Nurdin, M. (2013). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan

Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 09(01), 9–22.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

Soeseno, arlen tandy. (n.d.). *No Title*. the guilford press.

Ulya, Childa Ni'matul (2020) *Penerapan Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Lansia Dusun Gesing Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. Item availability may be restricted

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

Yusri, D. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>